
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR DESA PIMPING KECAMATAN TANJUNG PALAS UTARA KABUPATEN BULUNGAN

Oleh

Jimmy Nasroen¹, Irsyad Sudirman²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara

Email: ¹padosunikalsospol@gmail.com

Article History:

Received: 20-12-2024

Revised: 15-01-2025

Accepted: 23-01-2025

Keywords:

Leadership Style,
Quality Public
Service, Pimping
Village

Abstract: The purpose of this research to know more deeply whether the Leadership's Style of the Village chief is influential significantly to Quality improvement of Public Service at Pimping's Village Office in Subdivision of North Tanjung Palas of Bulungan Regency. The sample which was used in the research were 27 (twenty seven) people, who were gotten by saturated sampling technique or census and purposive sampling technique. The research method is quantitative with approach survey. Next the research data collecting technique used questionnaire technique, observation, documentation study. While the research data analysis used a simple regression analysis tool, but in the data management used software program helping of SPSS 20. According the validity test result and independent variable data reliability (X) with dependent variable (Y) it was known that the questionnaire data which was used be proven was valid and reliable until there is no case data that be out (exclude). The similarity shape regression line from 2 (two) the research variable which was used $Y=18.436+0.447X$ with the sample correlation value (R) between independent variable with public service quality in the amount of 0,480 which is at the level of correlation is being or neutral. According the analysis result of varians (ANOVA) it was known that the value F count in the amount of 7.478. with the value F table in the amount of 4.242 could be summarized that the value F is bigger than F table with value comparison namely $7.478 > 4.242$. That means The Leadership's Style is influential significantly the quality raising of Public Service at Pimping's Village Office in Subdivision of North Tanjung Palas of Bulungan Regency. Next the test result explains that the value of T value in the amount of 2.735 after it was consulted with t table is namely 2.060 for the result both of sides are proven to have the value bigger than the value comparison namely $2.735 > 2.060$ that means that the Leadership Style is influential significantly to the Public Service Quality at Pimping's Village Office in Subdivision of North Tanjung Palas of Bulungan Regency

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi gaya kepemimpinan adalah salah satu faktor lingkungan intern yang mempunyai pengaruh terhadap perumusan kebijaksanaan dan penentuan strategis organisasi. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain seperti yang ia lihat (Thoha, 1993). Keberhasilan suatu organisasi baik secara keseluruhan maupun kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan. Mengingat gaya kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan, seorang pemimpin harus bisa menentukan gaya kepemimpinan yang tepat dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi, meningkatkan kinerja Aparatur Desa secara individual dan organisasi secara komprehensif, serta meningkatkan kualitas pelayanan bagi organisasi publik (service oriented) dan/atau organisasi yang bergerak di bidang jasa (profit oriented).

Adanya reformasi di bidang pemerintahan telah menimbulkan banyak perubahan mendasar dalam penyelenggaraan pemerintah. Perubahan mendasar ini terjadi antara lain pada peraturan perundang-undangan, implementasi-nya, serta pada dinamika sosial kemasyarakatan. Semakin besarnya peran sektor publik didalam masyarakat, serta terjadinya berbagai perubahan pada penyelenggaraan pemerintah menyebabkan organisasi pemerintah tersebut juga menghadapi tuntutan yang lebih besar. Tuntutan tersebut antara lain adalah tuntutan terhadap peningkatan efektivitas organisasi, serta tuntutan terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih (good governance). Hal inilah yang kemudian mendorong munculnya konsekuensi logis akan upaya dan kerja keras dari seluruh jajaran aparat pemerintah selaku penyelenggara pemerintahan, baik dari pusat sampai di daerah.

Upaya dan kerja keras yang dilakukan seluruh aparat pemerintah tentunya tidak terlepas dari kinerja organisasi. Pada dasarnya peningkatan kinerja organisasi pemerintah tidak dapat dilepaskan dari faktor sumber daya yang tersedia. Salah satu sumberdaya yang memiliki peran cukup besar terhadap efektivitas organisasi pemerintah adalah sumber daya manusia. Keberhasilan dan kemunduran suatu organisasi juga tidak lepas dari aspek manusia tersebut, sehingga menjadi pokok perhatian dari sistem pengendalian manajemen. Pengendalian manajemen adalah proses dimana pemimpin mempengaruhi anggota organisasi untuk melaksanakan strategi organisasi (Halim, et al., 2003: 8).

Kesuksesan kinerja manajemen suatu organisasi dapat terjadi karena adanya pengendalian manajemen yang tepat. Berkaitan dengan hal ini, faktor yang juga sangat dibutuhkan adalah adanya kepemimpinan yang baik. Sebagaimana diketahui bahwa kontrol atau pengawasan dari pemimpin merupakan salah satu fungsi dari manajemen, disamping perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), dan pelaksanaan (actuating). Selanjutnya tentunya fungsi-fungsi manajemen seharusnya dilaksanakan secara seimbang agar memperoleh kinerja yang baik.

Pada saat sekarang ini, banyak organisasi pemerintah yang menghadapi permasalahan yang kompleks. Hal ini terjadi karena banyak-nya tuntutan dari masyarakat terhadap organisasi. Kompleksitas masalah yang dihadapi dalam organisasi pemerintah ini mengakibatkan kebutuhan akan kepemimpinan yang memiliki kualitas dan memenuhi kriteria-kriteria kepemimpinan yang baik. Hal ini terjadi karena pemimpin merupakan salah

satu unsur yang menentukan dalam pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seseorang untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain atau masyarakat yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu (Ishak, et al., 2003: 93).

Kepemimpinan dikatakan sebagai salah satu unsur yang menentukan pencapaian tujuan organisasi karena banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan organisasi yang ditentukan oleh kualitas dan gaya kepemimpinan. Tanpa mengurangi arti penting dari unsur-unsur organisasi lainnya, peranan manusia merupakan komponen penting dari setiap organisasi, karena manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, pemimpin sebagai pengelola sumber daya manusia dituntut untuk memiliki gaya kepemimpinan yang dapat bekerja sama dan dapat menekan kemungkinan konflik yang akan terjadi dalam kelompok kerja sehingga organisasi yang dipimpin dapat mencapai tujuannya.

Pengaruh seorang pemimpin adalah faktor yang sangat menentukan dalam merealisasikan tujuan organisasi. Untuk itu, organisasi perlu menerapkan gaya kepemimpinan atau pola kerja yang konsisten terhadap situasi yang dihadapi. Selain itu, seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya harus berusaha menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan bawahannya agar mereka dapat bekerja secara produktif. Dengan hubungan yang baik, secara tidak langsung kinerja organisasi dapat ditingkatkan.

Perbedaan perilaku antar individu dalam organisasi akan menunjang terciptanya gaya kepemimpinan yang efektif bagi keberhasilan seorang pemimpin. Bagaimana usaha seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain atau untuk mengikuti apa yang diperintahkan akan sangat tergantung pada gaya kepemimpinan yang digunakan. Namun demikian, tidak ada gaya kepemimpinan yang efektif berlaku umum untuk segala situasi (Gibson, et al, 1982: 43).

Melihat pentingnya pengaruh gaya seorang pemimpin dalam mengoperasikan organisasi dengan individu-individu yang berbeda-beda, maka seorang pemimpin harus benar benar berkualitas agar dapat memimpin organisasi dengan baik sehingga kinerja organisasi dapat dicapai seefektif dan seefisien mungkin. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik di kantor desa mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari kemarin.

METODE.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Metode kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel yang diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell W. John, 2010 : 5). Sedangkan pendekatan survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2002 : 3).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik nonprobability sampling yaitu teknik sampling yang memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2002 : 61). Hal tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian lebih objektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, kuesioner, Observasi, Studi Pustaka dan Dokumentasi. Teknik pengolahan data pada analisis data kuantitatif meliputi beberapa tahap yaitu : Tahap editing dan coding (pembuatan kode), scoring atau penyederhanaan data, tabulasi atau mengode data, dan merekap data. (Bagong Suyanto dan Sutinah, 2011 : 93-96 & 139-140). Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah, Uji Validitas dan Reliabilitas Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Desa Pimping

Desa Pimping dengan luas wilayah mencapai 40.000 Ha merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan yang secara demografi berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah berikut :

Sebelah Utara : Desa Karang Agung

Sebelah Selatan : Desa Pejalín

Sebelah Timur : Desa Salimbatu

Sebelah Barat : Desa Long Tunggu.

Jumlah penduduk Desa Pimping pada tahun 2024 tidak kurang dari 2.331 jiwa, terdiri dari 1.262 jiwa laki-laki dan 1.069 jiwa perempuan yang diklasifikasikan kedalam beberapa macam stratifikasi sosial sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk/Orang
1.	Kristen	1.463 orang
2.	Katholik	558 orang
3.	Islam	295 orang
4.	Hindu	7 orang
5.	Budha	8 orang
Jumlah		2.331 orang

Sumber : Profil Desa Pimping

Selanjutnya jumlah penduduk berdasarkan profesi atau mata pencahariannya tampak pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan profesi/mata pencaharian

No.	Profesi/Mata pencaharian	Jumlah Penduduk/Orang
1.	Petani/Pekebun	1.380 orang
2.	Karyawan Swasta	70 orang
3.	PNS	30 orang
4.	Pedagang	26 orang
5.	Nelayan	15 orang
6.	Pengusaha	7 orang
7.	Buruh	10 orang
8.	Tidak Bekerja	793 orang
Jumlah		2.331 orang

Sumber : Profil Desa Pimping

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan Suku Bangsa (Ras) tampak pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan suku bangsa (Ras)

No.	Suku Bangsa (Ras)	Jumlah Penduduk/Orang
1.	Dayak	2.221 orang
2.	Jawa	12 orang
3.	Bugis	60 orang
4.	Tidung	3 orang
5.	Timur	23 orang
6.	Banjar	1 orang
7.	Toraja	11 orang
Jumlah		2.331 orang

Sumber : Profil Desa Pimping

Masyarakat Desa Pimping sebagian besar berasal dari Suku Dayak Uma Long sehingga perilaku dan/atau kehidupan masyarakat setempat masih berpedoman pada budaya atau adat istiadat masyarakat setempat yang diwariskan oleh para leluhur terdahulu. Demikian halnya dengan agama yang dipeluk/diyakini oleh masyarakat Desa Pimping, dimana hampir seluruh penduduknya beragama Kristen, namun walau demikian sikap tenggang rasa dan saling menghormati antar suku dan umat beragama sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Pimping. Kemudian ditinjau dari wilayah pemerintahannya, Desa Pimping terbagi menjadi 5 (lima) Rukun Warga (RW) dan 13 (tiga belas) Rukun Tetangga (RT) dimana setiap Rukun Warga (RW) tersebut membawahi paling banyak 3 (tiga) Rukun Tetangga (RT) dan paling sedikit 2 (dua) Rukun Tetangga (RT).

2. Gambaran Umum Kantor Desa Pimping

Kantor Desa Pimping yang terletak di Jln. Poros RT.II/RW.III Desa Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan, merupakan salah satu unit pemerintahan terbawah dalam struktur organisasi Pemerintahan Negara Republik Indonesia yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa dibantu oleh Perangkat Desa yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Kesra, Kepala Urusan Umum, 5 (lima) Ketua Rukun Warga, dan 13 (tiga belas) Rukun Tetangga (RT). Dengan menganut sistem kelembagaan pola minimal

3. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Independen (X)

Pada penelitian ini gaya kepemimpinan yang digunakan terdiri dari gaya autokratik, gaya demokratik/partisipatif, dan gaya bebas. Dari ketiga indikator tersebut jumlah item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan secara keseluruhan adalah 10 item. Rekapitulasi hasil tanggapan responden terhadap item pertanyaan pengukuran gaya kepemimpinan sebagai variabel independen (X) dimanifestasikan kedalam tabel berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden terhadap Gaya Kepemimpinan

No.	Indikator	Kategori Jawaban dan Jumlah Skor				Total Skor
		SL	SR	KK	TP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	Gaya Autokratik					
1.	Kepala Desa menjelaskan secara detail rencana dan tindakan yang harus dikerjakan perangkat desa	4	20	3	0	27
2.	Kepala Desa mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi	20	6	1	0	27
3.	Perangkat desa dan/atau masyarakat diberi kesempatan untuk mengajukan pendapat/ide	19	7	0	0	27
4.	Kepala Desa membatasi jarak/hubungan dengan perangkat desa dan masyarakat	1	0	8	18	27
B.	Gaya Demokratik/Partisipatif					
5.	Kepala Desa mengajak perangkat desa merumuskan tujuan melalui diskusi atau media lainnya	12	14	1	1	27
6.	Kepala Desa bekerjasama dengan perangkat desa dalam menjalankan tugas dan/atau visi misinya	11	15	1	0	27
7.	Kepala Desa memberikan kesempatan kepada perangkat desa untuk mendiskusikan masalah secara bersama-sama	18	8	0	1	27
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
C.	Gaya Bebas					
8.	Kepala Desa berpartisipasi dalam penentuan tugas dan/atau kegiatan yang dilakukan perangkat desa dan masyarakat	8	19	0	0	27
9.	Kepala Desa membiarkan perangkat desa bekerja semau sendiri tanpa kontrol	0	1	10	16	27

10.	Perangkat desa bekerja berdasarkan tupoksi	6	19	2	0	27
Jumlah Skor		89	99	26	36	250

Sumber : Data kuesioner diolah

Berdasarkan tabel 4 tersebut diketahui jumlah skor untuk alternatif jawaban Selalu (SL) dari kesepuluh item pertanyaan terkait dengan variabel gaya kepemimpinan sebanyak 89, kemudian jumlah skor untuk alternatif jawaban Sering (SR) sebanyak 99, dan jumlah skor untuk alternatif jawaban Kadang-kadang (KK) sebanyak 26. Sedangkan jumlah skor untuk alternative jawaban Tidak Pernah (TP) sebanyak 36, sehingga total skornya adalah 250. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang berjumlah 27 orang lebih dominan memilih jawaban Sering (SR) untuk 10 item pertanyaan yang diedarkan melalui kuesioner.

b. Kualitas Pelayanan Publik sebagai Variabel Dependen (Y)

Untuk mengukur kualitas pelayanan publik sebagai variabel dependen (Y) , maka digunakan beberapa indikator pengukuran berikut :

kehandalan (reliability), daya tangkap (responsiveness), jaminan (assurance), empati (empathy), dan bukti langsung (tangibles). Kelima indikator tersebut masing-masing memiliki 2 (dua) item pertanyaan sehingga jumlah pertanyaan yang disebarkan melalui kuesioner sebanyak 10 item. Rekapitulasi hasil tanggapan responden terhadap item pertanyaan pengukuran kualitas pelayanan publik sebagai variabel dependen (Y) dimanifestasikan kedalam tabel berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden terhadap Kualitas Pelayanan Publik

No.	Indikator	Kategori Jawaban dan Jumlah Skor				Total Skor
		SL	SR	KK	TP	
A.	Kehandalan (<i>Reliability</i>)					
1.	Pelayanan di Kantor Desa dimulai tepat waktu	3	20	4	0	27
2.	Prosedur pelayanan di Kantor Desa mudah dipahami dan tidak berbelit-belit	5	18	4	0	27
B.	Daya Tangkap (<i>Responsiveness</i>)					
3.	Perangkat desa member tanggapan yang baik dan cepat terhadap keluhan masyarakat	5	22	0	0	27
4.	Perangkat desa dalam melakukan pelayanan memiliki inisiatif yang tinggi terhadap tugas pokok dan fungsinya	6	20	1	0	27
C.	Jaminan (<i>Assurance</i>)					

5.	Perangkat desa bersikap sopan, ramah, jujur, dan adil dalam melayani masyarakat	12	15	0	0	27
6.	Perangkat desa bertanggung jawab terhadap segala kesalahan/kekeliruan administrasi masyarakat	13	14	0	0	27
D.	Empati (<i>Empathy</i>)					
7.	Perangkat desa memberikan perhatian yang baik kepada semua masyarakat yang sedang berurusan di kantor desa	12	15	0	0	27
8.	Perangkat desa melayani semua kebutuhan masyarakat dari sisi pelayanan secara administratif	8	17	2	0	27
E.	Bukti Langsung (<i>Tangibles</i>)					
9.	Kantor Desa dilengkapi dengan fasilitas fisik dan/atau peralatan kerja yang memadai	3	16	8	0	27
10.	Perangkat desa berpenampilan rapi, bersih dan kesesuaian seragam dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya	3	24	0	0	27
Jumlah Skor		70	181	19	0	270

Sumber : Data kuesioner diolah

Dari tabel 5 tersebut diketahui bahwa jumlah skor terbanyak untuk 10 item pertanyaan sebagai indikator pengukuran variabel kualitas pelayanan publik berada pada alternatif jawaban Sering (SR) dengan jumlah skor sebanyak 181, kemudian diikuti oleh jumlah skor untuk alternatif jawaban Selalu (SL) sebanyak 70, dan terakhir adalah jumlah skor untuk alternatif jawaban Kadang-kadang (KK) sebanyak 19. Sedangkan untuk alternatif jawaban Tidak Pernah (TP) bernilai 0, dengan demikian jumlah skor sebanyak 270. Berdasarkan eksplikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan memilih alternatif jawaban Sering (SR) untuk setiap item pertanyaan yang diedarkan melalui kuesioner.

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana variabel penelitian sebagai berikut : $\hat{Y} = a + bX$, $\hat{Y} = 18,436 + 0,447X$ Arti dari persamaan regersi tersebut adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) adalah 18,436 yang berarti bahwa jika gaya kepemimpinan nilainya 0, maka kualitas pelayanan publik nilainya 18,436;
- Nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (b) adalah 0,447 yang berarti bahwa setiap peningkatan gaya kepemimpinan sebesar 1%, maka kualitas pelayanan publik juga akan meningkat sebesar 0,447%. Sebaliknya jika setiap penurunan gaya kepemimpinan sebesar 1% maka kualitas pelayanan publik juga akan mengalami penurunan sebesar 0,447.

PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu organisasi baik secara keseluruhan maupun kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu seorang pemimpin harus bisa menentukan gaya kepemimpinan yang tepat dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi, meningkatkan kinerja pegawai secara individual dan organisasi secara komprehensif, serta meningkatkan kualitas pelayanan bagi organisasi publik (service oriented) dan/atau organisasi yang bergerak di bidang jasa (profit oriented).

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang disimbolkan dengan (X) dan variabel dependen yang disimbolkan dengan (Y). Untuk mengukur kedua variabel tersebut, masing-masing variabel penelitian menggunakan 10 item pertanyaan dimana masing-masing item tersebut selanjutnya diuji validitas dan reliabilitas datanya.

Hasil uji validitas dan reliabilitas data dengan bantuan program software SPSS untuk variabel gaya kepemimpinan sebagai variabel independen (X) menunjukkan bahwa pada output Case Processing Summary diketahui bahwa jumlah data atau case yang valid sebanyak 27 dengan persentase 100%, sedangkan data atau case yang harus dikeluarkan adalah 0 yang berarti tidak terdapat data yang harus dikeluarkan karena total data yang berjumlah 27 semuanya terbukti valid. Kemudian pada output Reliability Statistics diketahui nilai Cronbach Alpha untuk variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,802 dengan jumlah total item pertanyaan sebanyak 10 yang menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel gaya kepemimpinan terbukti lebih besar dari batas nilai Cronbach Alpha yaitu 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah reliabel. Sedangkan pada output Item-Total Statistics diketahui bahwa untuk variabel gaya kepemimpinan, nilai korelasi untuk kesepuluh item tersebut semuanya diatas 0,374 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel gaya kepemimpinan adalah valid.

Hasil uji validitas dan reliabilitas data dengan bantuan program software SPSS 20 untuk variabel kualitas pelayanan publik sebagai variabel dependen (Y) menjelaskan bahwa pada output Case Processing Summary diketahui jumlah data atau case yang valid sebanyak 27 dengan persentase 100%, sedangkan data atau case yang harus dikeluarkan adalah 0 yang berarti tidak terdapat data yang harus dikeluarkan karena total data yang berjumlah 27 semuanya terbukti valid. Kemudian pada output Reliability Statistics diketahui nilai Cronbach Alpha untuk variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,823 dengan jumlah total item pertanyaan sebanyak 10, artinya bahwa instrumen penelitian telah reliabel. Sedangkan pada output Item-Total Statistics diperoleh nilai r tabel sebesar 0,374. Karena nilai korelasi untuk kesepuluh item tersebut semuanya diatas 0,374 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel gaya kepemimpinan adalah valid.

Hasil analisis regresi linear sederhana yang diolah dengan bantuan program software SPSS18 menjelaskan bahwa pada Output Variables Entered/Removed variabel penelitian yang dimasukkan kedalam model regresi adalah variabel independen yaitu gaya kepemimpinan, sedangkan pada kolom Variables Removed diketahui bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan, sedangkan pada kolom Method diketahui bahwa metode regresi penelitian menggunakan Enter. Pada output Model Summary diketahui nilai korelasi sederhana (R) antara variabel independen dengan variabel dependen yakni variabel gaya

kepemimpinan dengan kualitas pelayanan publik sebesar 0,480 yang menunjukkan tingkat korelasi sedang. Kemudian nilai koefisien determinasi (R^2) yang menjelaskan persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu gaya kepemimpinan terhadap variabel dependen yaitu kualitas pelayanan publik adalah 0,230 yang menjelaskan bahwa persentase sumbangan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas pelayanan publik pada Kantor Desa Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan sebesar 23%, sedangkan 77% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Kemudian nilai koefisien determinasi yang disesuaikan ($Adjusted R^2$) sebesar 0,199, sedangkan nilai ukuran kesalahan prediksi ($Std. Error of the estimate$) yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebesar 2,833 yang menjelaskan bahwa kesalahan dalam memprediksi kualitas pelayanan publik sebesar 2,833%.

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,478 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4,242. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan perbandingan nilai yaitu $7,478 > 4,242$. Kemudian hasil uji signifikansi yang dilakukan diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,011, karena taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik pada Kantor Desa Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan. Selanjutnya dari hasil analisis diketahui nilai t hitung sebesar 2,735. Pada taraf signifikansi $0,05/2 = 0,025$ untuk uji dua pihak dengan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 27-2 = 25$ sehingga diketahui nilai t tabel sebesar -2,060 dan 2,060. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas pelayanan publik pada Kantor Desa Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan. Berdasarkan hasil output SPSS tersebut diketahui bentuk persamaan regresi linear sederhana variabel penelitian sebagai berikut : $\hat{Y} = 18,436 + 0,447X$.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan gaya kepemimpinan yang lebih dominan digunakan oleh Kepala Desa Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan dalam memimpin perangkat desa maupun masyarakatnya adalah gaya kepemimpinan demokratik/partisipatif, namun dalam situasi dan kondisi tertentu tidak jarang digunakan pula gaya kepemimpinan autokratik terutama dalam menghadapi masalah/musibah yang disebabkan oleh alam dan/atau oleh masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas data variabel penelitian diketahui bahwa masing-masing item-item pertanyaan variabel penelitian yang disebarkan kepada 27 orang responden terbukti valid dan reliabel sehingga tidak ada data *case* yang dikeluarkan (*exclude*).
2. Bentuk persamaan regresi linear sederhana variabel penelitian adalah $\hat{Y} = 18,436 + 0,447X$ dengan nilai korelasi sederhana (R) antara variabel independen dengan variabel dependen yakni variabel gaya kepemimpinan dengan kualitas pelayanan publik sebesar 0,480 yang berada pada tingkatan korelasi sedang atau netral.

3. Berdasarkan hasil *Analisis Of Varians* (ANOVA) diketahui nilai F_{hitung} sebesar 7,478. Dengan nilai F_{tabel} sebesar 4,242, dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan perbandingan nilai yaitu $7,478 > 4,242$. Artinya gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik pada Kantor Desa Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan.
4. Hasil uji t menjelaskan bahwa nilai t hitung sebesar 2,735 setelah dikonsultasikan/dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 2,060 untuk uji dua pihak terbukti memiliki nilai lebih besar dengan perbandingan nilai yaitu $2,735 > 2,060$ yang berarti pula bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan publik pada Kantor Desa Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran/rekomendasi yang dapat ditawarkan adalah :

1. Pentingnya penerapan gaya kepemimpinan yang tepat dan efektif dalam menjalankan roda suatu organisasi khususnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi, maka diharapkan agar pihak pimpinan dalam hal ini Kepala Desa Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan dapat memilih dan/atau menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi organisasi maupun perangkat desanya.
2. Untuk meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap instansi pemerintah khususnya Kantor Desa Pimping Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan, maka disarankan kepada para aparat desa atau perangkat desa agar dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Bagong Suyanto dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [3] Danang Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS.
- [4] Duwi Priyatno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS20*. Edisi I. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- [5] Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- [6] Husaini Usman dan Purnomo Setiady A. 2011. *Pengantar Statistika*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Idrus Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- [8] Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- [9] Mathis, Robert L, dan John H. Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

-
- [10] Nawawi, Hadadi. 2001. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
 - [11] Regina, Aditya Reza. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Dipenogoro Semarang.
 - [12] Rivai, Veithzal. 2008. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
 - [13] Robbin, Stephen P. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
 - [14] Siagian, Sondang P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
 - [15] Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Kesembilan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
 - [16] Trihendradi. C. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik menggunakan SPSS 19: Deskriptif, Parametrik, dan Non Parametrik*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
 - [17] Winardi, 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.